



Strategi Peningkatan Minat Belajar Materi Sakramen Tobat Kelas VIII Melalui Metode Problem Based Learning

Ideal Harefa¹, Yohanes Umbu Lede^{2*}

¹SMP Negeri 2 Afulu, Indonesia

²Universitas Katolik Weetebula, Indonesia

Alamat: Karuni, Kec. Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Tim.

Korespondensi penulis: yantoumbu071@gmail.com *

Abstract. Interest is a sense of interest, attention, and individual motivation towards an activity. This Classroom Action Research aims to increase the learning interest of 8th grade students on the material of the Sacrament of Penance through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. The background of this study is the low interest of students in learning which affects the understanding of concepts that are less than optimal. The research was carried out in two cycles, which included planning, action implementation, observation, and reflection stages. Each cycle challenged students with authentic problems related to the Sacrament of Penance material, which they solved through group work and structured learning. In cycle I, students' learning outcomes were not optimal, with an average score of 70.25%, included in the developing as expected category. This was due to students' lack of understanding of the PBL method. However, in cycle II, there was a significant improvement, with the average score reaching 88.50%, including in the advanced category. Students also showed better analysis, information seeking and presentation skills. Thus, the application of the PBL model is proven to be able to improve student interest and learning outcomes.

Keywords: Learning Interest, Sacrament of Penance, Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes,

Abstrak. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, dan motivasi individu terhadap suatu aktivitas. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada materi Sakramen Tobat melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa yang berpengaruh pada pemahaman konsep yang kurang optimal. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus menantang siswa dengan masalah autentik terkait materi Sakramen Tobat, yang mereka selesaikan melalui kerja kelompok dan pembelajaran terstruktur. Pada siklus I, hasil belajar siswa belum optimal, dengan rata-rata nilai 70,25%, termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap metode PBL. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 88,50%, termasuk dalam kategori mahir. Siswa juga menunjukkan kemampuan analisis, pencarian informasi, dan presentasi yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Sakramen Tobat, Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, terutama pendidikan agama yang berfungsi sebagai penopang dalam pengembangan moral dan spiritual peserta didik (Basila & Haryanto, 2023; Nurmasari & Curup, 2023). Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, Pendidikan Agama Katolik (PAK) bertujuan untuk membantu siswa memantapkan iman mereka sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik sehingga para siswa dapat menghayati ajaran agama serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bagian

penting dari kurikulum PAK adalah materi materi Sakramen Tobat, yang mengajarkan peserta didik tentang pentingnya pertobatan, pengampunan, dan rekonsiliasi dalam kehidupan iman mereka.

Tantangan dalam pembelajaran materi PAK sering kali terkait dengan rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu aspek fundamental dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Minat, menurut Olivia (2011), mencakup rasa ketertarikan, perhatian, motivasi, dan usaha individu terhadap suatu aktivitas, dalam hal ini aktivitas belajar. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, memperlihatkan antusiasme yang tinggi, serta lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, siswa cenderung pasif, kurang terlibat, dan hasil belajar pun sering kali tidak optimal.

Minat belajar siswa terhadap materi Sakramen Tobat di kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti ketidakaktifan siswa dalam diskusi, kurangnya inisiatif untuk bertanya, dan rendahnya hasil evaluasi belajar. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan beberapa guru PAK, siswa sering kali menganggap materi ini sulit dipahami dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka cenderung memandang materi Sakramen Tobat sebagai sesuatu yang abstrak dan jauh dari konteks pengalaman nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi mereka. Kondisi ini berdampak pada pemahaman konsep yang kurang mendalam dan pada akhirnya mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi sering kali masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat satu arah ini, siswa lebih banyak menjadi penerima informasi secara pasif, yang menyebabkan mereka kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk memahami materi lebih lanjut. Situasi ini mendorong perlunya inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi PAK, khususnya Sakramen Tobat.

Minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan (Cibro et al., 2023; Maylitha et al., 2023; Samoiri & Tapilaha, 2023). Minat dapat memengaruhi perhatian, tujuan, serta tingkat pembelajaran seseorang (Santy et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran agama, minat belajar juga berperan dalam membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran, mereka akan lebih mudah untuk fokus, lebih giat dalam belajar, dan lebih termotivasi untuk memahami materi secara mendalam.

Sebaliknya, jika minat mereka rendah, proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan sehingga hasil belajar yang diperoleh pun jauh dari harapan. Minat belajar juga tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi pengembangan sikap dan perilaku siswa (Hibatullah Anbiya, 2023; Latifah Qurrotu et al., 2024; Saputra et al., 2023). Dalam hal ini, minat yang tinggi terhadap materi agama akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga mereka lebih mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencari strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi PAK, khususnya pada materi yang mungkin dianggap sulit atau abstrak, seperti Sakramen Tobat.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran (Dewi Ayu Wisnu, 2023; Jumriani, 2024; Maulana et al., 2023). Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang kemudian harus mereka pecahkan melalui kerja sama kelompok dan diskusi. PBL tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam menganalisis dan memecahkan masalah, mencari informasi yang relevan, serta berkomunikasi secara efektif (Fonna & Nufus, 2024; Istiqomah et al., 2023). PBL juga mendorong pembelajaran yang bersifat kontekstual, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks materi Sakramen Tobat, PBL dapat menghubungkan konsep teologis dengan situasi nyata yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, tentang bagaimana mempraktikkan pengampunan dan rekonsiliasi dalam hubungan dengan teman, keluarga, dan lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoretis, tetapi juga memahami bagaimana konsep tersebut relevan dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dengan menghadirkan masalah-masalah autentik yang relevan dengan kehidupan siswa, PBL mampu menarik perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Mereka menjadi lebih tertarik untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan, dan proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, PBL juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang pada gilirannya meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAK, penerapan PBL juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan

pemahaman siswa terhadap materi Sakramen Tobat. Misalnya, guru dapat merancang skenario masalah yang berkaitan dengan situasi-situasi konkret yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti konflik antar teman atau masalah keluarga. Siswa kemudian diajak untuk menganalisis situasi tersebut, memahami prinsip-prinsip Sakramen Tobat, dan mencari solusi yang sesuai berdasarkan ajaran Gereja Katolik. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami konsep teologis secara mendalam, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran PBL guna meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada materi Sakramen Tobat. Dengan menggunakan pendekatan PBL, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk mempelajari materi ini karena mereka akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Siswa akan dihadapkan pada masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang kemudian harus mereka pecahkan dengan menggunakan prinsip-prinsip Sakramen Tobat. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

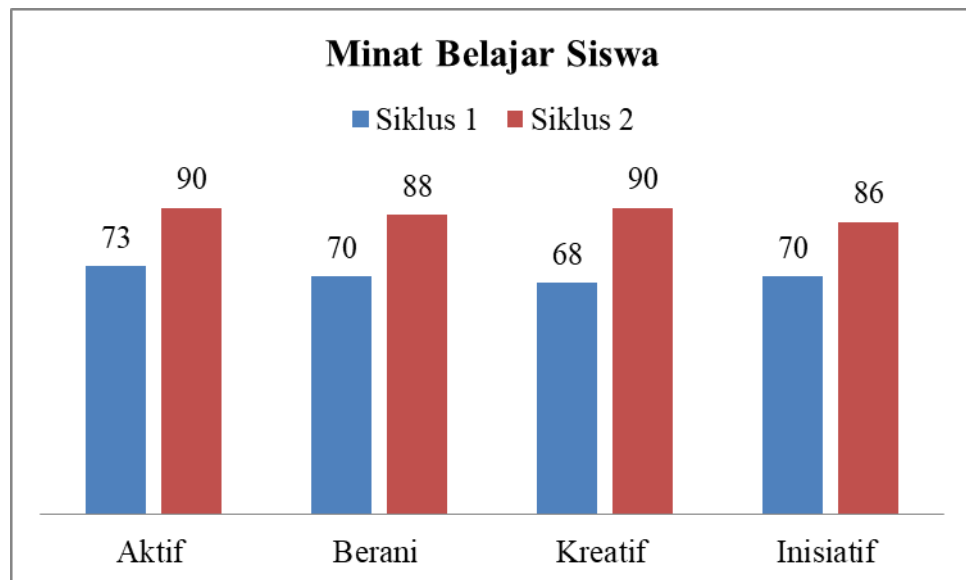
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di SMP Negeri Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas VIII yang beragama Katolik. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi Sakramen Tobat melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII berjumlah 12 anak dan telah mengikuti pelajaran agama Katolik sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes/asesmen formatif. Observasi dilakukan untuk mencatat sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran, sementara dokumentasi berupa daftar hadir, foto kegiatan, dan catatan terkait. Asesmen formatif dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Sakramen Tobat. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif, di mana nilai asesmen siswa dibandingkan antara siklus 1 dan siklus 2. Analisis aspek afektif dan psikomotorik dilakukan dengan mengukur persentase skor pengamatan siswa, dengan kriteria penilaian mulai dari sangat berkembang hingga belum berkembang. Sedangkan untuk analisis aspek kognitif, hasil tes tertulis siswa dihitung menggunakan rumus dan kriteria penilaian yang mencakup tingkat mahir, cakap, layak, hingga baru berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa yang dalam penelitian ini dipresentasikan melalui rasa ingin tahu, merupakan elemen kunci yang sangat mempengaruhi kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar tidak hanya sekadar mencerminkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga menggambarkan sejauh mana mereka terlibat secara aktif dan berperan dalam mengembangkan pemahaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar menjadi indikator penting dari keterlibatan siswa karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih antusias, lebih sering terlibat dalam diskusi, serta lebih terbuka terhadap tantangan intelektual yang diberikan oleh guru.



Gambar 1. Presentase Minat Belajar Siswa

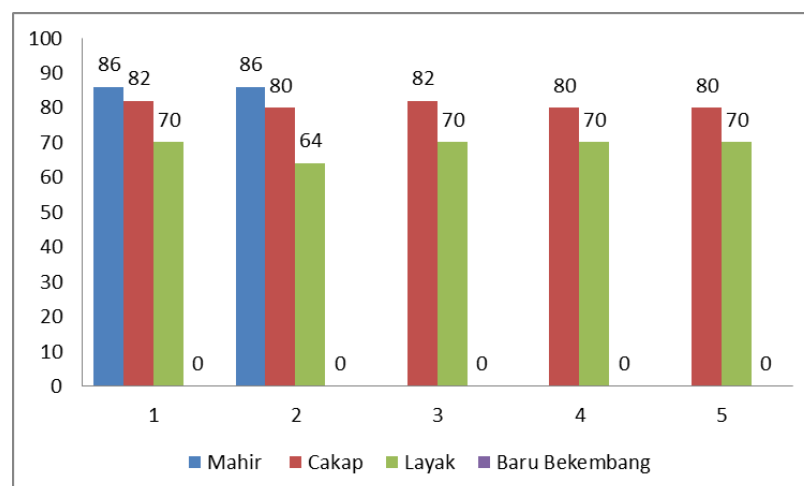
Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata persentase rasa ingin tahu siswa adalah 70,25%. Meskipun sudah cukup baik, nilai ini masih berada di bawah target yang ditetapkan, yaitu 86%. Beberapa indikator seperti keaktifan bertanya dan mengajukan pendapat, yang mencapai 73%, serta keberanian siswa dalam tampil dan menjawab pertanyaan, dengan nilai 70%, menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat dalam pembelajaran. Namun, indikator kreativitas siswa dalam menyajikan informasi dan mencari referensi tambahan masih berada pada tingkat 68%, yang mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Faktor yang menyebabkan rendahnya persentase pada siklus I kemungkinan adalah karena siswa belum sepenuhnya terbiasa dengan pendekatan PBL. Penerapan model pembelajaran baru membutuhkan adaptasi dari siswa, baik dari segi cara belajar maupun keterlibatan aktif mereka dalam memecahkan masalah. Siswa mungkin masih merasa canggung atau belum percaya diri untuk mengungkapkan ide atau memberikan tanggapan secara aktif dalam diskusi kelas. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator minat belajar. Rata-

rata persentase rasa ingin tahu siswa meningkat menjadi 88,50%, yang bahkan melampaui target yang ditetapkan sebesar 86%. Indikator keaktifan siswa dalam bertanya, mengajukan pendapat, dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi meningkat menjadi 90%, sementara keberanian tampil dan memberikan tanggapan juga meningkat hingga 88%. Kreativitas siswa dalam menyajikan informasi dan mencari referensi tambahan mencapai 90%, yang menunjukkan bahwa siswa mulai lebih proaktif dalam mencari sumber belajar tambahan dan berinovasi dalam menyampaikan pemahaman mereka.

Peningkatan yang signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa metode PBL memberikan dampak positif dalam membangkitkan minat belajar siswa. Dengan PBL, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. PBL juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya. Keberhasilan PBL dalam meningkatkan minat belajar pada siklus II juga dapat dikaitkan dengan peningkatan keakraban siswa terhadap model pembelajaran ini. Setelah melalui siklus I, siswa mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, memberikan pendapat, serta mencari solusi terhadap masalah yang diberikan oleh guru.

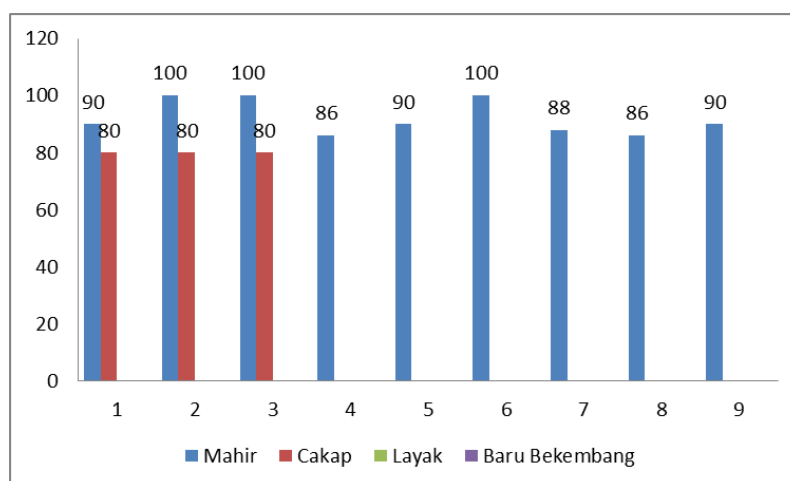
Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur melalui tes tertulis yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Hasil dari tes tertulis tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu mahir, cakap, layak, dan baru berkembang.



Gambar 2. Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Pada siklus I, hasil tes tertulis menunjukkan bahwa hanya 2 siswa 17% yang mencapai kategori mahir, sedangkan 5 siswa 41,5% berada pada kategori cakap, dan 5 siswa 41,5% lainnya berada pada kategori layak. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori baru berkembang, namun hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori menengah, yaitu cakap dan layak, dan belum mencapai tingkat mahir. Hasil ini mencerminkan bahwa pada siklus I, penerapan PBL belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Faktor yang memengaruhi hal ini bisa jadi adalah adaptasi siswa terhadap model pembelajaran baru, serta tingkat keterampilan guru dalam menerapkan PBL yang masih dalam tahap awal. Pada siklus I, siswa mungkin masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran berbasis masalah yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan mandiri dalam memecahkan masalah.



Gambar 3. Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada siklus II, hasil tes tertulis menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam capaian prestasi belajar siswa. Sebanyak 9 siswa 75% berada pada kategori mahir, sementara 3 siswa 25% lainnya berada pada kategori cakap. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori layak maupun baru berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Sakramen Tobat setelah penerapan PBL yang lebih baik pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar ini mencerminkan efektivitas metode PBL dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dengan PBL, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata melalui pemecahan masalah. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat mahir pada siklus II juga dapat dikaitkan dengan peningkatan minat belajar mereka. Minat belajar yang lebih tinggi cenderung berdampak positif pada prestasi belajar, karena siswa yang lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran akan lebih termotivasi untuk memahami materi dengan baik. Selain itu, perbaikan strategi pembelajaran oleh

guru pada siklus II, berdasarkan refleksi dari siklus I, juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Pada siklus I, rata-rata minat belajar siswa mencapai 70,25%, masih di bawah target 86%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 88,50%, melampaui target. Pada aspek hasil belajar, pada siklus I, hanya 2 siswa 17% yang mencapai kategori mahir, sedangkan 5 siswa 41,5% berada di kategori cakap, dan 5 siswa 41,5% lainnya pada kategori layak. Pada siklus II, jumlah siswa yang berada di kategori mahir meningkat menjadi 9 siswa 75%, dan 3 siswa 25% berada di kategori cakap, tanpa ada siswa di kategori layak atau baru berkembang. Hal ini menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basila, F., & Haryanto, B. (2023). Peran Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Prespektif Psikologi Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 307–327. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>
- Cibro, D., Simangungsong, E. S. H., & Institut, D. N. (2023). Pengaruh Profesionalisme Guru Pak Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pak. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(0), 1–23.
- Dewi Ayu Wisnu, W. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa. *Jawa Dwipa: Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*, 4(3), 1–17.
- Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 22–30.
- Hibatullah Anbiya, D. (2023). Perananan Psikologi Dalam Pengembangan Sikap Belajar Peserta Didik. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Istiqomah, F., Firdaus, A., & Dewi, R. S. (2023). Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning. *Journal on Education*, 06(01), 9245–9256.
- Jumriani. (2024). Strategi Pembelajaran Tematik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 254–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12630115> Strategi
- Latifah Qurrotu, A., Siti, M., & Ella, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 220–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendekia.v2i3.1073>

- Maulana, A., Tri Widodo, S., Indah Wahyuni, N., Royhana Murya, N., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Ilmu Pendidikan dan Psikologi, F., Negeri Semarang, U., & Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Information Technology untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28011–28012.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184–2194. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>
- Nurmasari, Y., & Curup, I. (2023). Eksplorasi Nilai-Nilai Keislaman : Transformasi Pendidikan Agama sebagai Pilar Karakter. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 160.
- Samoiri, J., & Tapilaha, S. R. (2023). Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(1), 81–88. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/100>
- Santy, N. K. N. D., Jannah, M., Aminiar, W., Nasution, S. K., & Nasution, F. (2023). Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1146–1155.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.